

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengasah potensi diri sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, kemampuan pengenalan diri, kecerdasan, kepribadian yang baik, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di jalur formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui jalur nonformal dan informal. Oleh sebab itu, pendidikan di pandang sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat dan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, sejajar dengan bidang ekonomi, politik, dan keamanan.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap manusia terutama di negara kita Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan sangat diharapkan untuk selalu berkembang dan tidak akan ada habisnya (Wijaya dkk, 2022:4784). Adapun pendidikan menurut Putra & Suniasih (2021:4785) mengatakan bahwa “Pendidikan harus dilakukan sejak dini kepada manusia agar tercipta manusia yang hidup secara teratur, terutama pada pendidikan di sekolah dasar.” Sedangkan pendidikan menurut Sugandi dkk, (2021:4785) mengatakan bahwa “Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar, pendidikan sekolah dasar haruslah dilakukan secara sabar dan perlahan karena yang akan menerima pendidikan dalam usia 7-13 tahun.” Sejalan dengan pernyataan Syafila & Rindaningsih, (2022:4785) mengatakan bahwa “Anak pada usia ini harus di didik dengan lembut dan perlahan, jika seorang guru mendidik dengan penuh emosi maka mental anak akan goyah dan akan merasa takut. Guru memegang peran penting untuk pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mengatur, dan mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar

mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sebagai objek pengajaran, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas dan ada pula yang kurang.

Mata pelajaran IPAS memiliki kedudukan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena IPAS membantu anak memahami alam, tumbuhan, hewan, manusia, serta fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Dengan begitu anak lebih peka terhadap lingkungannya. Namun kenyataannya di lapangan masih menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak siswa menanggapi mata pelajaran ini sangat membosankan sehingga kurang termotivasi untuk belajar sehingga rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan keterlibatan masih minim. Proses pembelajaran juga cenderung di dominasi oleh guru dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas IV SDN 101804 Gedung Johor, di peroleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Sebagian besar guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif dan interaktif, padahal penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat sangat berpengaruh dalam menarik perhatian siswa serta mencegah proses belajar yang monoton. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan guru masih sederhana. Cara tersebut membuat siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Potensi serta kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan berfokus pada teks bacaan dalam buku pelajaran. Hal ini menyebabkan penyajian materi kurang menarik, sehingga siswa merasa cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan kondisi tersebut, guru atau pendidik sebaiknya melakukan inovasi dan pembaruan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tidak berjalan secara satu arah, selain menciptakan

suasana interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Permasalahan ini juga di alami di SDN 101804 Gedung Johor, khusus pada mata pelajaran IPAS, guru masih belum maksimal dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan adanya wawancara yang dilakukan di kelas IV di SDN 101804 Gedung Johor, guru mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV menunjukkan hasil yang kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel penilaian sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah ini :

Tabel 1.1 Tabel 1 Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV-A	75	11	14	44 %	56 %
IV-B		12	13	48 %	52 %

Sumber: Wali kelas IV A dan IV B

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 50 siswa. Siswa yang tuntas hanya 11 siswa atau 44% pada kelas IV-A dan terdapat 14 siswa atau 56% siswa yang dapat mencapai nilai KKTP. Sedangkan untuk kelas IV-B terdapat 12 siswa atau 48% siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan 13 siswa atau 52% yang tidak mencapai nilai KKTP. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi serta belum mampu mengembangkan hasil pemikiran secara optimal. Selain itu guru mengungkapkan juga belum dapat maksimal dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat sebagai sarana penyampaian materi kepada siswa. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut mampu menerapkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, media pembelajaran yang tepat di harapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian hasil belajar siswa dapat sesuai tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media *word wall* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 101804 Gedung Johor melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Word Wall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat di tentukan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan kurang menarik.
2. Guru cenderung mengajani menggunakan metode ceramah
3. Hasil belajar ujian harian siswa masih tergolong rendah.
4. Siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa kurang aktif dalam proses belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan di batasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *word wall* terhadap hasil belajar pada materi tumbuhan IPAS kelas IV SDN 101804 Gedung Johor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *word wall* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media *word wall* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan media *word wall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajarkan dengan menggunakan media *word wall* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajarkan tanpa menggunakan media *word wall* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui ada pengaruh media *word wall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101804 Gedung Johor Tahun Pembelajaran 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat:

1. Menambah kajian teoretis mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis visual, khususnya *word wall*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memperkuat teori tentang pentingnya media pembelajaran interaktif sebagai pendukung tercapainya tujuan belajar.
3. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji media pembelajaran sejenis pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru
Sebagai alternatif media pembelajaran kreatif dalam mengajarkan IPAS. Memberikan strategi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan *word wall*.
2. Bagi Siswa
Membantu memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih mudah dan menyenangkan. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
Menjadi bahan pertimbangan dalam penyediaan sarana pembelajaran siswa berbasis media interaktif. Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.
4. Bagi Peneliti Lain
Memberikan dasar penelitian lanjutan mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif di bidang pendidikan dasar.